

Penguatan Minat Baca Melalui Pohon Literasi dan Pengaktifan Sistem Perpustakaan Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Cikuya

Annisa Nur Latifah¹, Elza Salsabila², Sarah Zakiyah³

¹Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annisanrltffh@gmail.com

²Prodi Studi Ilmu Hukum. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 95elzasalsabila@gmail.com

³Progam Studi Bahasa dan Sastra Arab. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syarahzakiyah.sz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentukan pendidikan karakter. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya adalah gerakan literasi sekolah melalui pohon literasi dan mengaktifkan Kembali perpustakaan yang mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan melalui membaca. Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri 02 Cikuya berjalan baik dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah), dan Pemangku perangkat desa yang terkait.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Pendidikan Karakter, SDN 02 Cikuya

1. Pendahuluan

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk Sekolah Dasar (Abdurrahman, 2011: 157)

Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam lekat dalam diri peserta didik atau siswa dapat memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tak Sebatas hanya Baca Buku saja melainkan dengan cara Penerapnya Melalui Kurikulum Wajib Baca yang bersumber dari Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sejak anak menginjak usia sekolah dasar anak dibantu untuk membaca dengan benar. Konsentrasi penuh saat membaca sangat diperlukan. Kadang sebagian orang tidak fokus ketika membaca buku, layaknya orang yang membaca berita dalam surat kabar.

Dengan adanya metode Pohon literasi sebagai pendukung Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan meningkatkan minat baca para siswa menjadi daya Tarik bagi siswa. Berbagai macam seni pohon literasi itu dibuat dengan berbagai macam cara pohon literasi itu di buat semenarik mungkin. Inilah yang menjadi daya kuat untuk meningkatkan minat baca para siswa.

Beberapa hal yang mungkin paling mendasar dalam praktik literasi merupakan kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Karakter menghargai prestasi adalah karakter yang terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter yang bersahabat atau komunikatif maksudnya adalah suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat

Dengan Pendidikan karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah tidak menjadi trend manakala hanya dijadikan komoditi, promosi dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter yang pertama dan utama, tidak dilaksanakan dalam pendidikan formal saja tetapi dalam pendidikan informal di keluarga, meluas di masyarakat dan bangsa. Pendidikan karakter selalu berhubungan dengan persoalan integritas, contoh dan perilaku. Integritas mampu memunculkan berbagai aspek pengembangan karakter utama seperti jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan membaca, mengamati berbagai fenomena dan mampu melaksanakannya. Pendidikan karakter selalu berproses dan tidak pernah selesai dilakukan oleh individu. Proses itu terus menerus dilakukan untuk penyempurnaan. Seorang yang tidak pernah susah, akan sangat menghargai orang lain jika ia belajar betapa susahnyanya menjadi seorang susah. Seorang yang tidak pernah berbagi, akan menyerahkan milik kepunyaannya ketika menyaksikan solidaritas bahkan pengorbanan orang-orang miskin.

Pohon literasi memiliki tujuan untuk membangun kreativitas peserta didik yang meliputi daya pikir dan daya cipta, serta memotivasi peserta didik untuk selalu membaca dan membaca menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Pohon literasi dipilih karena sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan. Pohon literasi

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan pohon literasi dapat dilakukan dengan sistem kelompok. Pada tahap awal guru membuat cabang dan peserta didik melengkapi daun dan buah. Pada tahap berikutnya, cabang bisa dibuat oleh peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peran guru hanyalah sebagai fasilitator.

2. Metode

Adapun jenis pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan Pengaktifan minat baca di Perpustakaan. yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu (1) planning, (2) action, (3) observation, serta (4) reflection. Rancangan penelitian tindakan kelas merujuk dari Kemmis Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2014:137

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Cikuya TP 2022/2023 semester genap, dengan subjek peserta didik 6 kelas. Tema yang diajarkan dalam penelitian adalah tema sesuai pada tingkatan tahap kelasnya yang diberikan tema masing masing oleh para wali kelas. Setiap kelas membuat pohon literasi satu pohon dengan tambahan satu pohon literasi di perpustakaan. Yang tadinya perpustakaan dengan keadaan yang kotor tidak terurus dan tidak aktif, menjadi perpustakaan yang nyaman bagi siswa yang membaca dengan adanya pohon literasi di perpustakaan juga menjadikan daya minat tambahan bagi siswanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama di SD Cikuya 02 Bandasari dalam bidang Pendidikan melalui penggunaan Media Pohon Literasi dan Pengaktifan kembali perpustakaan terhadap minat baca anak-anak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, maka dari itu berikut adalah hasil dan pembahasan dari program kerja yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 39 Dakarayakta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD.N. Cikuya 02 Bandasari Kecamatan Cangkung Kab. Bandung.

3.1 Penggunaan Pohon Literasi di SDN Cikuya 02

SDN Cikuya 02 menjadi salah satu focus kegiatan kami dalam bidang Pendidikan selama KKN di desa Bandasari kabupaten Bandung. Kami menemui beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya kurangnya minat baca pada siswa siswi SDN cikuya 02 dari kelas 2 hingga kelas 6. Salah satu factor yang menjadi penyebab kurangnya minat baca pada siswa siswi tersebut yakni tidak adanya kegiatan literasi membaca, oleh karena itu kami selaku mahasiswa membuat media pohon literasi sebagai sarana bagi siswa siswi untuk membangkitkan minat baca.

Proses pembuatan pohon literasi berlangsung selama satu minggu yang dikerjakan oleh mahasiswa kkn dan siswa siswi sdn cikuya 02. Media Pohon Literasi diharapkan

dapat menjadi salah satu cara yang kreatif sehingga membuat mereka menjadi semangat dalam belajar Membaca. Siswa siswi menulis judul buku yang telah mereka baca pada sebuah notes dan menempelkannya di daun pohon literasi sehingga dapat meningkatkan semangat siswa siswi dalam membaca buku.



Gambar 1. Pembuatan pohon literasi di SDN 02 Cikuya

Pelaksanaan kegiatan Pohon literasi ini untuk meningkatkan kemampuan Literasi peserta didik serta sebagai pendidik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Jika peserta didik tidak diarahkan dan dibimbing tidak suka membaca maka peserta didik akan kurang pengetahuan, wawasan sempit, memicu kebodohan kurang percaya diri dan lain-lain. Kemampuan literasi peserta didik bukan saja hanya bisa membaca tetapi juga bisa menulis dan menalar.

3.2 Pengaktifan Kembali Perpustakaan

Salma & Mudzanatun (2019) menyatakan faktor penyebab kurangnya literasi di Indonesia karena dipengaruhi oleh permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah yang meliputi beberapa hal. Pertama, terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan buku bacaan yang bervariasi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia.



Gambar 2. Pengaktifan Kembali Perpustakaan dibersamai oleh Kepsek

Masih banyak sekolah di Indonesia yang masih mengandalkan ketersediaan buku paket saja untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Padahal ketersediaan buku-buku bacaan penunjang yang tidak hanya menarik tapi juga bermutu sehingga sangat memotivasi para siswa dalam memperluas pengetahuannya. Namun, permasalahan lain juga terjadi di beberapa sekolah yang telah memiliki fasilitas perpustakaan akan tetapi belum memiliki pelayanan yang baik. Koleksi-koleksi buku perpustakaan yang masih didominasi oleh buku paket membuat para siswa kehilangan minat membaca. Fasilitas di beberapa ruang perpustakaan pun dinilai masih sempit, dan kekurangan ventilasi udara sehingga para murid merasa tidak betah berada di sana pada saat membaca. Selain itu, buku-buku yang ditata secara tidak teratur akan membuat kegiatan membaca di perpustakaan menjadi hal yang membosankan, tidak menyenangkan dan tidak nyaman (Anisa et al., 2021).

3.3 Meningkatkan Minat Baca Para Siswa

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca jura merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari padamainan. Peran sebagai seorang guru sangat mempengaruhi minat baca siswa (Haris dan Sipay, 1980). Hal tersebut tugas dari guru masih sangat kurang mendorong siswa untuk membaca.



Gambar 3. *Sosialisasi Minat Baca di Perpustakaan*

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolahmenjaditempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga dirumah atau lingkungan yangdapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapatmeningkatkan minat bacasiswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama di SD Cikuya 02 Bandasari dalam bidang Pendidikan melalui penggunaan Media Pohon Literasi dan Pengaktifan kembali perpustakaan terhadap minat baca anak-anak merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan,

Karena salah satu factor yang menjadi penyebab kurangnya minat baca pada siswa siswi tersebut yakni tidak adanya kegiatan literasi membaca, oleh karena itu mahasiswa KKN Kelompok 39 UIN SGD Bandung membuat media pohon literasi sebagai sarana bagi siswa siswi untuk membangkitkan minat baca.

Siswa siswi menulis judul buku yang telah mereka baca pada sebuah notes dan menempelkannya di daun pohon literasi sehingga dapat meningkatkan semangat siswa siswi dalam membaca buku. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis.

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan danlingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca.

Seperti yang diungkapkan oleh Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberi dorongan

kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari padamainan. Peran sebagai seorang guru sangat mempengaruhi minat baca siswa (Haris dan Sipay, 1980).

Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolahmenjaditempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat bacasiswa.

hasil dari analisis kami selama melaksanakan KKN, peran dari sekolah, guru, dan orang tua sangat berpengaruh bagi semangat minat baca siswa terutama bagi siswa sekolah dasar yang merupakan usia yang memiliki rasa tinggi ingin tahu akan segala hal. Maka dari itu membaca sangat penting bagi siswa.

kami harap sarana membaca bagi siswa sekolah lebih diperhatikan karena, Kebiasaan dan budaya baca dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga minat baca memiliki peran penting untuk modal besar bagi setiap orang dalam mencapai kesuksesan pendidikan.

Referensi

- Wulandari, R., 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim International (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan)
- Lickona, Thomas. 1991. Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Alfiah. 2016. Peningkatan Literasi Cerita Wayang sebagai Upaya Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Lokal. Jurnal Ikadbudi. 5(12):1-7
- Sidhartani, S. 2016. Literasi Visual sebagai Dasar Pemaknaan dalam Apresiasi dan Proses Kreasi Visual. Jurnal Design, 3(3):155- 163.
- Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. Jurnal Penelitian Pendidikan, 27(1). https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/J_PP/article/viewFile/194/202
- Parmadani, T. S., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. E- Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 5(6), 166178. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/download/3098/2794>
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan minat baca menujumasyarakat literat. Diksi, 16(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/viewFile/6617/5677>

